



Integrasi kemampuan berpikir kritis dalam rubric pengetahuan majalah bobo dan implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SD

Diah Hayu Novita Sari ^{a,1,*}, Septi Yulisetiani ^{a,2}

^aUniversitas Sebelas Maret, Indonesia;

¹ diahhayunovita@student.uns.ac.id; ² septi.yulisetiani@staff.uns.ac.id

*Universitas Sebelas Maret

Received: 15/07/2022

Revised: 09/08/2022

Accepted: 04/11/2022

KATAKUNCI

Kemampuan Berpikir
Berpikir Kritis
Rubric Pengetahuan
Majalah Bobo
Pembelajaran Bahasa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konten dalam majalah Bobo edisi 2021 yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. UNESCO menetapkan kompetensi untuk hidup pada abad 21 yaitu salah satunya adalah kemampuan berpikir kritis. Untuk itu, komponen berpikir kritis menjadi penting untuk dikembangkan sejak dini. Indikator kemampuan berpikir kritis yang terkandung dalam rubric pengetahuan Majalah Bobo edisi bulan juni 2021. Indikator berpikir kritis yang dimaksud merupakan indikator modifikasi yaitu merumuskan masalah, memberikan argumen, membuat premis dan menarik kesimpulan. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan metode analisis konten. Objek penelitiannya yaitu rubric pengetahuan yang terdapat dalam Majalah Bobo edisi 10,11,12 dan 13 bulan juni 2021. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan landasan teori tentang indikator berpikir kritis. Teknik analisis data dimulai dengan data yang sudah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, kemudian disimpulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rubric pengetahuan dari Majalah Bobo edisi bulan juni 2021 memuat pengetahuan tentang energy listrik dari sampah memenuhi 3 indikator, cara hewan berkamuflase memenuhi 4 indikator, sejarah singkat patung di Jakarta memenuhi 3 indikator dan terowongan panjang di dunia memenuhi 2 indikator. Bahan bacaan pada rubric pengetahuan memenuhi empat indikator kemampuan berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan. Terlihat setelah membaca kritis peserta didik dapat menyerap informasi 5W+1H yang ada pada bacaan rubric pengetahuan. Muatan rubric pengetahuan ini cocok untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menjadikan rubric pengetahuan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran bahasa Indonesia.

KEYWORDS

Thinking ability
Critical thinking
Knowledge rubric
Bobo Magazine
Language learning

Integration of critical thinking skills in the knowledge rubric of Bobo magazine and its implementation in Indonesian language learning

This study aims to describe the content in the 2021 edition of Bobo magazine that can develop critical thinking skills of elementary school students. UNESCO establishes competencies for living in the 21st century, one of which is the ability to think critically. For this reason, critical thinking components are important to be developed from an early age. The critical thinking ability indicator contained in the knowledge rubric of Bobo Magazine June 2021 edition. The critical thinking indicator in question is a modification indicator, namely formulating problems, providing arguments, making premises and drawing conclusions. The approach used is qualitative. The type of research used is descriptive qualitative with content analysis method. The object of the research is the knowledge rubric contained in the 10, 11, 12 and 13 editions of Bobo Magazine in June 2021. This study uses an instrument in the form of document analysis sheets which are compiled based on the theoretical basis of critical thinking indicators. The data analysis technique begins with data that has been collected, reduced, described, interpreted, analyzed, and then concluded. The results show that the knowledge rubric of the June 2021 edition of Bobo Magazine contains knowledge about electrical energy from waste that meets 3 indicators, how animals camouflage meets 4 indicators, a brief history of statues in Jakarta fulfills 3 indicators and long tunnels in the world meet 2 indicators. The reading material in the knowledge rubric fulfills four indicators of critical thinking skills, namely formulating problems, providing arguments, making premises and drawing conclusions. It can be seen that after critical reading, students can absorb the 5W+1H information contained in the knowledge rubric reading. The content of this knowledge rubric is suitable for building students' critical thinking skills by making the knowledge rubric as a teaching material to accompany Indonesian language learning.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license.



Pendahuluan

Pada abad 21 ini memerlukan sumber daya manusia dengan kualitas tinggi dan mampu berpikir tingkat tinggi, yakni berpikir kreatif, analisis, dan kritis. Kemampuan berpikir kritis menjadi salah satu pokok permasalahan yang perlu perhatian untuk manusia di abad 21. Peserta didik harus mampu berpikir kritis agar dapat bersikap kritis terhadap lingkungannya tidak akan mudah terombang-ambing dalam ketidakpastian atau provokasi dari pihak-pihak yang saling berebut kepentingan (Marzuki, 2015). Kemampuan abad 21 sangat penting bagi peserta didik untuk menemukan solusi terbaik terhadap masalah. Perkembangan teknologi yang semakin meningkat membawa pengaruh bagi guru dan peserta didik. Abad 21 memberikan keharusan untuk guru lebih profesional tidak hanya saat mengajar, tetapi juga dapat menjadi agen perubahan yang mampu berinovasi agar mutu pembelajaran di sekolah meningkat (Makhrus et al., 2018).

Indonesia dihadapkan dengan tantangan Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), untuk dapat mengimplementasikan MEA maka perlu berbagai kesiapan dalam beberapa aspek kehidupan (Sulistiani & Masrukan, 2016). Artinya Indonesia perlu menyiapkan SDM yang berkualitas melalui peningkatan pendidikan yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis. Berpikir merupakan salah satu keterampilan penting dalam pemecahan masalah di kehidupan sehari-hari. Maka apabila kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah dapat mempengaruhi kehidupannya dalam era abad 21 dan tantangan MEA yang kemudian tidak dapat bersaing baik di dalam maupun luar Indonesia.

Pembentukan kemampuan berpikir kritis dalam dunia pendidikan kusunya pada jenjang sekolah dasar yang selama ini sudah banyak dilakukan guru adalah melalui berbagai model pembelajaran interaktif di kelas. Selama proses pembelajaran peserta didik diberikan aktivitas yang dapat kesempatan berpikir mandiri dan menyelesaikan masalah. Terbukti bahwa dengan penggunaan model pembelajaran problem based learning meningkatkan hasil kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas 5 sekolah dasar setelah kegiatan yang diberikan pada peserta didik dengan mereka mampu mencari dan mengumpulkan informasi yang diinginkan (Septiana & Kurniawan, 2018). Selain itu, penggunaan perangkat model pembelajaran discovery learning juga diketahui efektif mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa kelas 3 SD (Mardati, 2022). Dari berbagai cara yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembentukan kemampuan berpikir kritis dominan dari model pembelajaran, masih minim melalui bahan ajar tambahan salah satunya dari majalah. Majalah yang populer dikalangan anak Indonesia salah satunya yaitu majalah Bobo.

Pembentukan kemampuan berpikir kritis juga dapat dibangun dari proses pembelajaran bahasa Indonesia sejak dini di jenjang sekolah dasar. Salah satu peran bahasa adalah memudahkan penalaran dalam komunikasi. Aktivitas tersebut memungkinkan seseorang berpikir logis dan kritis (Slamet, 2014). Penalaran dalam berbahasa ini salah satunya mengenali keefektifan kalimat, menyerap informasi yang memuat 5W+1H dalam bacaan dan menarik kesimpulan dari suatu bacaan. Pada proses pembelajaran bahasa Indonesia secara tersirat membentuk peserta didik memiliki 4 keterampilan berbahasa. Salah satunya adalah keterampilan membaca. Jenis membaca intensif dan membaca kritis dalam kegiatan membaca ini dianggap sebagai kunci pemerolehan pengetahuan karena menekankan pada pemahaman mendalam hingga mampu menganalisis kesalahan (Kundharu Sadhono dan Slamet, 2012). Peran pembelajaran bahasa Indonesia dalam pembentukan keterampilan membaca juga menyumbang kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Kemampuan berpikir kritis anak dapat dikembangkan melalui sumber bacaan yang didapat, salah satu yang diminati anak adalah buku bergambar. Sumber bacaan yang populer dikenal anak adalah majalah Bobo. Majalah Bobo merupakan Majalah populer anak di Indonesia sejak tanggal 17 April 1973 (Nurjanah & Hakim, 2018). Sesuai slogan Majalah Bobo yaitu “Teman Bermain Teman Belajar” dapat diartikan bahwa melalui permainan anak-anak sekaligus bisa belajar. Untuk memaknai pengetahuan dalam permainan inilah anak dibangun memiliki kemampuan berpikir kritis.

Bobo secara reguler menyediakan artikel berisi soal-soal pelajaran SD dari kelas satu sampai kelas enam, sehingga pembacanya sekaligus belajar. Majalah Bobo juga memuat beberapa judul rubrik salah satunya adalah rubrik pengetahuan. Pelajaran yang dimuat dalam rubric pengetahuan Majalah Bobo antara lain adalah Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Kewarganegaraan. Jadi konten rubric pengetahuan setiap edisi majalah bobo selalu berbeda tema, misalkan edisi 10 bertema sains, edisi 11 bertema sejarah dan lain sebagainya. Maka daris inilah pembaca perlu berlangganan untuk mencocokkan sendiri konten rubric pengetahuan dengan mata pelajaran yang ada di SD. Rubrik pengetahuan dominan menyajikan informasi berkaitan dengan IPA dan IPS. Selain itu, terdapat pula informasi tentang kemajuan, penemuan dan fakta teknologi baru yang bermanfaat untuk kehidupan manusia.

Sesuai dengan misi dan slogannya, majalah *Bobo* mempunyai rubrik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah, khususnya pelajaran kelas I—VI SD. Selain itu, ada juga yang berisi hiburan dan permainan yang mendidik. Rubrik pendidikan adalah *Our English Page*, yang berisi pelajaran bahasa Inggris yang disesuaikan untuk anak usia SD yang dapat digunakan dalam percakapan sehari-hari. Hasil dari komentar pelanggan majalah bobo berpendapat bahwa kosa kata mudah dipahami sehingga anak-anak mudah mempelajarinya. Selain itu, gambar yang ditampilkan juga bagus sehingga menarik untuk dilihat. Selanjutnya, rubrik “Pengetahuan”. Rubrik ini, untuk memperluas wawasan pembaca tentang kejadian alam dan lingkungan sehari-hari. Orang tua yang bertahun-tahun berlangganan majalah bobo untuk anaknya berpendapat bahwarubrik ini sangat bermanfaat karena orang tua yang juga membaca rubrik ini menjadi kreatif, bahkan menggunakan rubrik ini untuk membuat soal ketika ada acara temu keluarga. Selain itu, ada juga kuis seperti lomba “Cepat Tepat”, yang dapat digunakan sehingga jika ada acara dapat berlangsung sangat seru karena soal-soal yang dibacakan sangat menantang.

Rubrik pengetahuan dalam Majalah Bobo menurut anak-anak yang tertarik membaca karena didesain menarik yaitu dilengkapi gambar agar mereka merasa tidak bosan dalam membaca informasi padat di dalamnya. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak yang

memiliki kognitif ranah kemampuan berpikir kritis yang lebih hanya mampu mengingat point besar dari informasi yang diterimanya dari hasil membaca rubrik pengetahuan Majalah Bobo. Informasi yang termuat pada Majalah Bobo sebenarnya sudah sangat menarik, hanya saja minat baca anak pada abad 21 ini berkurang. Pada abad 21 ini tujuan pendidikan yang mendasar adalah siswa diharapkan mampu berpikir kritis dan kreatif untuk dapat bersaing di dunia global (Bravo et al., 2020).

Literasi yang dekat dengan anak selain buku tematik yang digunakan pada jenjang kelas 1 sampai 6 sekolah dasar bahkan pada anak usia dini adalah Majalah Bobo. Anak pada abad 21 salah satunya dituntut mampu untuk berpikir kritis, kemampuannya ini selain didapat melalui genetika juga dari faktor pendidikan. Berdasarkan skill 4CS yang ditetapkan UNESCO pada abad 21 maka secara tidak langsung kemampuan berpikir kritis dan kreatif mempengaruhi kualitas pendidikan dan siswa suatu negara. PISA sebagai program penilaian akademis dunia telah melakukan survei terhadap tingkat pendidikan dan kualitas siswa negara-negara di seluruh dunia. Hasil dari survei Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) yang diumumkan oleh Organisasi Kerja Sama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) tahun 2016 menempatkan Indonesia di posisi bawah dari 72 negara yang disurvei (Rohmawan, 2020). Hal ini dapat dijadikan evaluasi untuk pendidikan di Indonesia agar mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan tersebut bisa tercapai apabila pembelajaran yang dilakukan mengedepankan konsep berpikir tinggi. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan berpikir tingkat tinggi (berpikir kritis dan kreatif) dalam pembelajaran sangat bermanfaat bagi keberhasilan perkembangan keterampilan berpikir siswa.

Berpikir kritis ialah rangkaian proses aktif dan cara berpikir teratur dan sistematis guna memahami informasi secara mendalam yang selanjutnya membentuk keyakinan kebenaran dari informasi atau pendapat yang disampaikan (Wiguna, 2017). Berpikir kritis adalah kemampuan berpikir yang mengedepankan analisis yang mendalam terhadap suatu masalah (Rohmawan, 2020). Kemampuan berpikir kritis mencakup kejelasan, ketelitian, relevansi, kedalaman, konsistensi, logika, kesesuaian dan signifikan (Sani, 2019). Dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan proses berpikir teratur dan sistematis untuk memahami serta menganalisis informasi secara mendalam.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang ada di jenjang SD dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembelajaran Bahasa Indonesia dibedakan dalam kelas rendah yang identik dengan teks cerita dan dongeng dan kelas tinggi dominan teks narasi, cerita sejarah dan bacaan nonfiksi. Pada prakteknya pembelajaran bahasa Indonesia tetap perlu adanya bahan ajar pendamping,

seperti yang dijelaskan (Holy et al., 2021) bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia kelas 3 SD sangat efektif diberlakukan buku pendamping untuk menambah sumber bacaan yang kemudian mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran bahasa Indonesia sangat lekat dengan istilah literasi yaitu kegiatan membaca dan menulis. Peserta didik pada jenjang SD dominan lebih menyukai cerita bergambar karena dapat meningkatkan motivasi membaca. Dalam membaca bertujuan mengembangkan pengetahuan dan potensi seseorang, serta berperan aktif dalam masyarakat (Safithri & Erviana, 2019). Maka dapat diartikan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di SD yang utamanya berupa kegiatan membaca dan menulis perlu peran kuat dari kemampuan berpikir kritis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang berjudul "Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar". Hasil penelitian tersebut menunjukkan hasil observasi tes yang menunjukkan beberapa deskriptor belum terpenuhi peserta didik sebaiknya lebih teliti membaca soal yang bertipe HOTS agar hasil jawaban dapat maksimal dan mendapat nilai yang lebih tinggi terutama pada soal uraian. Dari hasil tersebut terbukti bahwa rata-rata peserta didik kurang teliti dalam membaca sehingga informasi yang diserap guna mampu berpikir kritis menjadi kurang. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah pada subjeknya. Penelitian terdahulu menganalisis kemampuan anak sedangkan penelitian ini menganalisis muatan bacaan pada Majalah Bobo. Penelitian terdahulu tentang berpikir kritis juga dilakukan oleh (Faradina et al., 2019) mendapatkan hasil bahwa media pembelajaran dan sekaligus buku dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran matematika. Persamaan dengan penelitian saat ini adalah kategori kemampuan berpikir kritis. Sedangkan perbedaannya pada media majalah dan pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh (Mutia, 2020) tentang muatan nilai moral dalam cerita anak majalah bobo dengan hasil 21 nilai karakter tersurat dalam majalah bobo semua edisi di tahun 2019. Dari hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa konten dalam majalah bobo sangat berkualitas tidak hanya dalam rubric tertentu. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini ada mengkaji konten dari majalah bobo. Sedangkan perbedaannya terletak pada kemampuan berpikir kritis serta implementasi untuk muatan pelajaran bahasa Indonesia. Penelitian lain yang juga mengkaji tentang majalah bobo dilakukan oleh (Chaerowati, 2007) yang menguraikan bahwa konten dalam majalah bobo dapat memberikan sosialisasi nilai kehidupan dan pandangan untuk dunia anak-anak.

Berdasarkan paparan di atas, penelitian ini dimaksudkan meneliti integrasi konten kemampuan berpikir kritis Majalah Bobo pada rubrik pengetahuan dalam implementasinya pada pembelajaran bahasa Indonesia SD. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti aspek berpikir kritis dalam rubrik pengetahuan dalam Majalah Bobo. Adapun pedoman teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah indikator berpikir kritis yang sudah di modifikasi dari beberapa ahli dalam (Sari et al., n.d.). Manfaat yang diperoleh peneliti dalam penelitian ini adalah dapat menambah wawasan pengetahuan dan inovasi mengenai berpikir kritis dalam muatan rubrik pengetahuan Majalah Bobo. Manfaat lainnya adalah sebagai evaluasi dan masukan bagi orang tua khususnya dalam menyediakan literasi untuk anak yang mampu membangun kemampuan berpikir kritis.

Metode

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis konten. Peneliti menganalisis informasi dari rubrik pengetahuan Majalah Bobo memuat data dalam bentuk gambar dan tulisan. Penelitian mendeskripsikan indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan dalam rubrik pengetahuan yang dirinci dalam deskriptor. Objek penelitiannya yaitu rubrik pengetahuan yang terdapat dalam Majalah Bobo edisi 10,11,12 dan 13 bulan juni 2021 yang berisi tentang energy listrik dari sampah, sejarah patung yang ada di Jakarta, cara hewan melindungi dirinya dan terowongan panjang di dunia sejauh mana informasi 5W+1H yang dapat diserap pembaca dan mampu digunakan untuk menjawab pertanyaan setelah kegiatan literasi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar analisis dokumen yang disusun berdasarkan landasan teori tentang indikator berpikir kritis. Teknik analisis data dimulai dengan data yang sudah dikumpulkan, direduksi, dideskripsikan, diinterpretasikan, dianalisis, kemudian disimpulkan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian



Gambar 1. 4 edisi Majalah Bobo yang rubric pengetahuannya sudah direview

Dalam majalah bobo edisi 10 tahun 2021 terdapat rubric pengetahuan yang berjudul Pembangkit listrik dari sampah di Surabaya. Isi rubric pengetahuan ini meliputi Instalasi PSEL, Proses gasification powerplant dan menghasilkan tenaga listrik. Dari hasil penelitian dalam rubric ini sudah memuat indicator berpikir kritis maka dapat diimplementasikan sebagai

bahan ajar pendamping pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Bahan ajar pendamping teks narasi kelas 4 tema 2 selalu berhemat energy. Sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan (Sulistiani & Masrukan, 2016) bahwa kesiapan SDM untuk mampu berpikir kritis diawali dengan kemampuan argumentasinya terhadap masalah yang ada di masyarakat sekitar. Pada rubric pengetahuan edisi 10 ini berjudul pembangkit listrik dari sampah di Surabaya dari konten sudah dapat digunakan untuk membuat bahan yang memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan. Tetapi pada prakteknya peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan terkait indicator merumuskan masalah dan memberikan argument saja. Indicator membuat premis belum Nampak belum terpenuhi dari hasil jawaban peserta didik. Sedangkan indicator menarik kesimpulan Nampak belum sempurna dari jawaban yang didapat dari peserta didik belum memuat informasi 5W1H dari isi konten. Konten ini berisi informasi baru bagi peserta didik SD dalam materi energy terbarukan dan kosa kata ilmiah yang terdapat pada konten dirasa belum familiar di kalangan mereka. Maka dari itu mereka mampu merumuskan masalah dan berargument tapi kurang mampu menarik kesimpulan bahkan indicator membuat premis tidak terpenuhi.

Dalam majalah bobo edisi 11 tahun 2021 terdapat rubric pengetahuan yang berjudul Kisah di balik patung bersejarah di Jakarta. Isi rubric pengetahuan ini meliputi Patung selamat datang, monument pembebasan irian barat, patung dirgantara, patung pemuda membangun dan MONAS. Dari hasil penelitian dalam rubric ini sudah memuat 3 indikator berpikir kritis maka dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Bahan ajar pendamping teks cerita sejarah kelas 5 Bahan ajar teks narasi kelas 6 tema 1 selamatkan makhluk hidup. Pada rubric pengetahuan edisi 11 berjudul kisah dibalik patung bersejarah di Jakarta sudah memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argumentasi, membuat premis dan menarik kesimpulan. Tetapi pada prakteknya peserta didik hanya mampu menjawab pertanyaan terkait indicator merumuskan masalah, memberikan argument dan membuat premis. Sedangkan untuk indicator menarik kesimpulan Nampak tidak mengena dari informasi yang tertera dalam konten. Peserta didik mampu merumuskan judul dan inti konten dalam edisi 12 serta mampu berargument tentang jumlah patung beserta namanya yang tercantum dalam konten meskipun untuk membuat kesimpulan dirasa belum terpenuhi karena teks cenderung berjenis cerita sejarah maka peserta didik kesulitan untuk mengingat informasi kronologis yang termuat dalam konten.

Dalam majalah bobo edisi 12 tahun 2021 terdapat rubric pengetahuan yang berjudul 6 cara hewan melindungi diri. Isi rubric pengetahuan ini meliputi Kamufase, mimikri, pura-pura mati, mengeluarkan racun, autotomi dan menebar bau. Dari hasil penelitian dalam rubric ini sudah memuat 3 indikator berpikir kritis maka dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Bahan ajar pendamping teks narasi kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan dan kelas 6 tema 2. Pada rubric pengetahuan edisi 12 berjudul 6 cara hewan melindungi diri sudah memenuhi 4 indikator berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan. Pada edisi ini peserta didik dapat dengan lengkap menjawab pertanyaan terkait 4 indikator berpikir kritis. Dimana peserta didik dapat mengungkap kembali informasi 5W+1H dalam konten dan mampu menarik kesimpulan. Peserta didik dapat memaksimalkan indicator berpikir kritis pada edisi ini dengan alasan sudah pernah mengetahui dan hampir sama dengan materi tema saat kelas 3.

Dalam majalah bobo edisi 13 tahun 2021 terdapat rubric pengetahuan yang berjudul Terowongan-terowongan yang menakjubkan. Isi rubric pengetahuan ini meliputi Terowongan gotthard base, terowongan chunnel, terowongan seikan dan terowongan marmary. Dari hasil penelitian dalam rubric ini sudah memuat 3 indikator berpikir kritis maka dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar pendamping pembelajaran bahasa Indonesia yaitu Bahan ajar pendamping kelas 3 tema 7 perkembangan teknologi. Pada rubric pengetahuan edisi 13 yang berjudul terowongan terowongan yang menakjubkan ini ada 4 indikator berpikir kritis yang terpenuhi yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan. Tetapi hanya 2 indikator dapat dijawab peserta didik yaitu merumuskan masalah dan memberikan argument. Karena nama yang kurang familiar maka 2 indikator sisanya tidak mendapatkan jawaban yang positif. Peserta didik mampu merumuskan judul dan jumlah nama terowongan yang termuat dalam konten rubric, tetapi untuk memberikan argument nama-nama terowongan hanya 1 peserta didik yang benar. Sedangkan untuk indicator membuat premis sama sekali belum ada yang mampu memberikan jawaban positif. Pada indicator menarik kesimpulan peserta didik hanya dapat menyebutkan judul konten dalam rubric pengetahuan, jumlah terowongan yang disebutkan serta 1 negara yang menurut ingatan mereka merupakan terowongan yang paling panjang diantara lainnya. Peserta didik mengeluhkan istilah asing yang ada dalam konten merupakan istilah yang pertama kali mereka ketahui sehingga mempengaruhi penyerapan informasi dan sekaligus indikator berpikir kritis menarik kesimpulan.

Table 1. Konten Berpikir Kritis dan Implementasinya dalam BI

No	Edisi Bobo	Judul Rubrik Pengetahuan	Isi	Materi Bahasa Indonesia	Indikator berpikir kritis terpenuhi
1.	10 tahun 2021	Pembangkit listrik dari sampah di Surabaya	Instalasi PSEL, Proses gasification powerplant dan menghasilkan tenaga listrik	Bahan ajar pendamping teks narasi kelas 4 tema 2 selalu berhemat energi	3(merumuskan masalah, memberikan argument dan menarik kesimpulan)
2.	11 tahun 2021	Kisah di balik patung bersejarah di Jakarta	Patung selamat datang, monument pembebasan irian barat, patung dirgantara, patung pemuda membangun dan MONAS	Bahan ajar pendamping teks cerita sejarah kelas 5 Bahan ajar teks narasi kelas 6 tema 1 selamatkan makhluk hidup	3(merumuskan masalah, membri argument dan membuat premis)
3.	12 tahun 2021	6 cara hewan melindungi diri	Kamuflase, mimikri, pura-pura mati, mengeluarkan racun, autotomi dan menebar bau.	Bahan ajar pendamping teks narasi kelas 3 tema 2 menyayangi tumbuhan dan hewan dan kelas 6 tema 2	4(merumuskan masalah, memberi argument, membuat premis dan menarik kesimpulan)
4.	13 tahun 2021	Terowongan-terowongan yang menakjubkan	Terowongan gotthard base, terowongan chunnel, terowongan seikan dan terowongan marmary	Bahan ajar pendamping kelas 3 tema 7 perkembangan teknologi	2(merumuskan masalah dan memberi argument)

2. Pembahasan

Hasil penelitian didapat dari hasil analisis konten dan wawancara. Penelitian dilakukan saat semester ganjil tahun ajaran 2021/2022. Wawancara dilakukan secara luring kepada 6 peserta didik kelas 4 SD dilakukan bersamaan dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Analisis konten berupa bacaan dapat merangsang anak untuk dapat merumuskan masalah, membuat argumen, membuat premis dan menarik kesimpulan. Muatan Kemampuan Berpikir Kritis dalam Rubrik Pengetahuan Majalah Bobo Edisi Bulan Juni 2021 dengan acuan indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah dimodifikasi mendapat hasil bahwa konten bacaan Majalah memenuhi skor 5-8 dari indikator. Meskipun pada wawancara banyak indikator berpikir kritis yang mendapat jawaban yang positif.

Indikator kemampuan berpikir kritis yang sudah modifikasi dijabarkan sebagai berikut :

1. Merumuskan Masalah

Pada indikator merumuskan masalah, konten bacaan sudah memuat informasi yang dapat membuat anak mampu berpikir kritis. seperti pertanyaan di mana dan kapan. Bacaan memuat

isi dari pertanyaan di mana dan kapan yaitu contoh pada Bobo edisi 11 tentang monas. Selain itu pada Bobo edisi 10 berisi konten dimana tentang pembangkit listrik dari sampah. Bobo edisi 12 berisi konten apa dan siapa yang melakukan perlindungan diri. Bobo edisi 13 berisi konten dimanasaja trowongan yang menakjubkan. Berdasarkan analisis maka rubrik pengetahuan pada Majalah Bobo memenuhi indikator merumuskan masalah. Sesuai (Sani, 2017) anak perlu menguasai informasi agar dapat berpikir kritis sesuai salah satu kategori yang ditetapkan UNESCO.

2. Memberikan Argumen

Pada indikator memberikan argumen saat proses wawancara kemampuan anak belum sesuai isi konten yang tersedia pada rubrik pengetahuan Bobo terutama pada bacaan yang termuat dalam edisi 10 dan 13. Istilah dalam bacaan listrik dari sampah dan nama asing dari terowongan yang ada di luar negeri kurang familiar untuk peserta didik. Konten sudah memenuhi indikator kemampuan berpikir kritis tetapi anak belum mampu menyerap semua informasi yang ada. Berdasarkan (Wiguna, 2017) anak harus mampu memahami informasi secara mendalam agar dapat dikatakan mampu berpikir kritis tetapi terbukti bahwa anak belum mampu menyerap semua informasi dari rubrik pengetahuan Majalah Bobo. Terbukti dari data temuan bahwa anak belum dibiasakan untuk berpikir kritis.

3. Membuat Premis

Pada indikator membuat premis, informasi pada rubrik pengetahuan majalah Bobo sudah memuat banyak informasi yang dapat dibangun untuk penyusunan premis. Tetapi anak belum bisa membedakan melakukan pernyataan deduksi atau induksi terlebih dahulu, mereka hanya mengucapkan apa yang diingat tanpa melakukan kajian modifikasi kata. Urutan ketiga indikator kemampuan berpikir kritis adalah mampu membuat premis didukung oleh (Makhrus et al., 2018) bahwa peningkatan kualitas peserta didik diperlukan untuk dapat bersaing di dunia global.

4. Menarik Kesimpulan

Pada indikator menarik kesimpulan untuk proses analisis konten sudah memenuhi deskriptor yang mengarah pada pembuatan argumen kesimpulan. Tetapi anak belum terbiasa membuat kesimpulan dari apa yang sudah dibaca. Kesimpulan yang dibuat masih minim dan belum memuat informasi 5W+1H. Alasan mengapa anak belum semua mampu menarik kesimpulan secara mandiri adalah kemampuan proses bernalar yang berbeda-beda serta fokus perhatian anak kurang kuat terhadap bacaan yang disajikan. Hal ini terjadi karena stereotip anak menganggap membaca majalah tidak perlu fokus dan serius. Sesuai dengan pendapat

(Rohmawan, 2020) bahwa mampu berpikir kritis mengedepankan analisis mendalam tetapi belum terpenuhi dengan bukti peserta didik belum mampu memberikan kesimpulan atas apa yang dibaca pada rubrik pengetahuan majalah Bobo.

Simpulan

Hasil penelitian diperkuat dengan teori pendukung menunjukkan bahwa rubrik pengetahuan pada Majalah Bobo sudah memuat 4 indikator kemampuan berpikir kritis yaitu merumuskan masalah, memberikan argument, membuat premis dan menarik kesimpulan. Walaupun pada prakteknya hanya 3 indikator yang nampak dikuasai peserta didik di edisi 10, 3 indikator di edisi 11, 4 indikator di edisi 12 dan 2 indikator di edisi 13. Karena pengembangan kemampuan berpikir kritis yang belum maksimal dan setiap anak memiliki pembawaan genetic yang berbeda maka berbeda pula tingkat kemampuan berpikir kritis. Berkaitan dengan itu, informasi yang diterima peserta didik dari rubrik pengetahuan tidak bertahan lama pada ingatan karena informasi yang diberikan sangat padat dan terkesan perlu hafalan. Disisi lain, informasi dari bacaan pada rubrik pengetahuan Majalah Bobo mengarahkan anak untuk berpikir kritis dan menjadikan anak lebih informatif setelah membacanya. Jadi rubrik pengetahuan pada majalah bobo ini dapat digunakan sebagai alternative bahan ajar pendamping dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Meskipun pada prakteknya budaya literasi peserta didik di indonesia rendah yang didukung dari data survei PISA. Hal tersebut terbukti dan mengakibatkan penyerapan informasi rendah setelah membaca rubrik pengetahuan pada majalah Bobo peserta didik belum mampu menjawab pertanyaan dengan benar terkait indicator kemampuan berpikir kritis. Maka dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum terbiasa mampu berpikir kritis dalam menalar bacaan sehingga muatan rubrik pengetahuan ini cocok untuk membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menjadikan rubric pengetahuan sebagai bahan ajar pendamping.

Daftar Pustaka

- * I. T. M. (2015). Keefektifan Metode Problem Solving dalam Pembelajaran Pkn untuk Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Sikap Nasionalisme di SMA Negeri 1 Suela Lombok Timur. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 11(2), 173–182. <https://doi.org/10.21831/socia.v11i2.5302>
- Bravo, M. J., Galiana, L., Rodrigo, M. F., Navarro-Pérez, J. J., & Oliver, A. (2020). An adaptation of the Critical Thinking Disposition Scale in Spanish youth. In *Thinking Skills and Creativity* (Vol. 38, Issue October). <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2020.100748>
- Chaerowati, D. L. (2007). Sosialisasi Anak dalam Majalah “Bobo.” *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 8(1), 157–164. <https://doi.org/10.29313/mediator.v8i1.1235>
- Faradina, A. T. E., As’ari, A. R., & Sukoriyanto, S. (2019). Analisis Potensi Penyajian Prosedur Buku New Syllabus Mathematics Jilid II Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis.

- Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(11), 1522.
<https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i11.13026>
- Holy, D., Sinthya, P., Widiastuti, S., & Fauzi, A. (2021). *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Pengembangan buku pengayaan kemampuan menentukan ide pokok untuk pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 3 sekolah dasar Development of an ability enrichment book to determine main ideas for learning I*. 4(3), 265–277.
- Kundharu Sadhono dan Slamet. (2012). *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Karya Putra Darwati.
- Makhrus, M., Harjono, A., Syukur, A. B., & Muntari, S. (2018). Identifikasi Kesiapan LKPD Guru Terhadap Keterampilan Abad 21 Pada Pembelajaran IPA SMP. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(2), 124–128.
- Mardati, A. (2022). *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar) Efektivitas perangkat pembelajaran tematik discovery learning terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas III The Effectiveness of Discovery Learning Thematic Subject Specific Pedagogic on Critical Th*. 4(3), 256–264.
- Mutia, C. E. (2020). Analisis Nilai Moral Pada Cerita Pendek Majalah Bobo. *Jurnal Muddarisuna*, 10(4), 649–667. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/7978%0Ahttps://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/download/7978/5583>
- Nurjanah, E., & Hakim, D. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Materi Mencerna (Menyimak Cerita Anak) Berbasis Cerita Anak Majalah Bobo. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)*, 2(1), 69–83.
- Rohmawan, A. (2020). Aspek berpikir kritis dan kreatif dalam buku teks karya mahasiswa. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia ...*, 4, 32–44.
- Safithri, R. N., & Erviana, V. Y. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Tema 6 “Cita-Citaku” Subtema 1 Aku Dan Cita-Citaku Berbasis Literasi Membaca Kelas Iv Di Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 2(2), 69. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.982>
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis HOTS*. Tira Smart.
- Sari, D. H. N., Mahfud, H., & Saputri, D. Y. (n.d.). *Kemampuan berpikir kritis materi hak dan kewajiban pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan peserta didik kelas IV sekolah dasar*. 449.
- Septiana, T. S., & Kurniawan, M. R. (2018). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 Pada Mata Pelajaran Pkn Di Sd Muhammadiyah Kauman Tahun 2016/ 2017. *Jurnal Fundadikdas (Fundamental Pendidikan Dasar)*, 1(1), 94. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v1i1.74>
- Slamet. (2014). *Problematika Berbahasa Indonesia*. Graha Ilmu.
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612.
- Wiguna, F. A. (2017). Pengaruh Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran PKN Kelas IV SDN Mojoroto Kota Kediri. *Ibriez : Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 2(1), 45–64. <https://doi.org/10.21154/ibriez.v2i1.25>